

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu juga untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lain. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil – hasil penelitian terdahulu. Penelitian tentang Profitabilitas Perbankan telah banyak dikaji oleh penelitian terdahulu, misalnya :

2.1.1 Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha, (2014)

Hasil penelitian dari Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha pada tahun 2014 tentang Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah, yaitu :

- a. Rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- d. Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas
- e. Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Sampel berstatus aktif di Bank Indonesia sejak tahun 2010-2012. (2) Sampel telah menerbitkan laporan keuangan publikasi triwulan secara berkala yang menjadi periode penelitian yaitu tahun 2010-2013. (3) Sampel selama periode 2010-2013 memiliki asset 10 milyar keatas dan sudah diaudit. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak dua puluh empat BPR di kabupaten Badung.

Alat uji yang digunakan oleh Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha (2014) adalah uji asumsi klasik. Kurun waktu yang digunakan peneliti sebagai sampel penelitiannya adalah empat tahun yaitu tahun 2010 – 2013.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha (2014) adalah menggunakan variable yang sama yang digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu penyaluran kredit; adanya variabel moderasi.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha (2014) Alat uji dan kurun waktu yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian yang sekarang yaitu dua tahun, dari tahun 2011 – 2012.

Tabel 2.1

**PENELITIAN TERDAHULU NI LUH SRI SEPTIARINI DAN I WAYAN
RAMANTHA (2014)**

| Nama dan Judul | Metode Riset | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha (2014) | Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Moderating : Kredit Bermasalah | <ul style="list-style-type: none"> • Rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. • Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. | | |
| Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah | Variabel Independen: Rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit | <ul style="list-style-type: none"> • Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. | Variabel inpenden, dependen dan variabel moderasi | Alat uji yang digunakan, tahun penelitian yang diambil. |
| | Sampel Penelitian: 24 BPR di Kabupaten Badung | <ul style="list-style-type: none"> • Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. | | |
| | Teknik Analisis Data: Uji Asumsi Klasik | <ul style="list-style-type: none"> • Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas • Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas. | | |

2.1.2 Defri, (2013)

Hasil penelitian dari DEFRI pada tahun 2013 tentang Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, yaitu :

- a. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI,
- b. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- c. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 57 sampel dari 19 perusahaan perbankan. Alat uji yang digunakan oleh DEFRI (2013) dalam melakukan penelitiannya adalah regresi dan uji asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Kurun waktu yang digunakan peneliti sebagai sampel penelitiannya adalah 3 tahun yaitu tahun 2008 – 2010.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh DEFRI (2013) adalah sama - sama mengukur tentang profitabilitas perbankan; dengan beberapa variable yang sama yang digunakan, yaitu ROA; Metode yang digunakan dalam pengambilan sampling; sampel yang diambil untuk penelitian yang sekarang adalah data yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perusahaan – perusahaan perbankan yang go public.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh DEFRI, (2013) adalah alat uji yang digunakan, tidak ada variabel moderating, kurun waktu yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian yang sekarang yaitu dua tahun, dari tahun 2011 – 2012.

Tabel 2.2

PENELITIAN TERDAHULU DEFRI, (2013)

| Nama dan Judul | Metode Riset | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Defri, (2013) | Variabel Dependen : Profitabilitas | a.CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, | | |
| Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI | Variabel Independen: CAR, LDR, BOPO | b.LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. c.BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. | Variabel yang digunakan, sampel yang diambil, metode pengambilan sampel | Variabel moderating yang tidak ada dalam penelitian terdahulu, alat uji yang digunakan, tahun penelitian yang diambil. |
| | Sampel Penelitian: 57 sampel dari 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI | | | |
| | Teknik Analisis Data: Analisis regresi berganda, Uji Asumsi klasik | | | |

2.1.3 Greydi Normala Sari, (2013)

Hasil penelitian dari Greydi Normala Sari pada tahun 2013 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2), yaitu :

- a. DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.
- b. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.
- c. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.
- d. BI *rate* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Umum di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank Umum di Indonesia yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), kredit dan BI Rate pada periode Januari 2008 – Februari 2012 (bulanan) data time series.

Alat uji yang digunakan oleh Greydi Normala Sari (2013) adalah metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (Ordinary Least Square). Kurun waktu yang digunakan peneliti sebagai sampel penelitiannya adalah 5 tahun yaitu tahun 2008 – 2012.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Greydi Normala Sari (2013) adalah menggunakan variable yang sama yang digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu DPK dan NPL; sampel yang digunakan yaitu Bank Umum.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Greydi Normala Sari (2013) adalah tidak ada variabel moderasi, variabel dependen, Alat uji yang digunakan dan perbedaan yang lain adalah kurun waktu digunakan sebagai sampel dalam penelitian yang sekarang yaitu dua tahun, dari tahun 2011 – 2012.

Tabel 2.3

PENELITIAN TERDAHULU GREYDI NORMALA SARI (2013)

| Nama dan Judul | Metode Riset | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Greydi Normala Sari (2013) | Variabel Dependen : Penyaluran Kredit | a. DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. | Variabel inpenden yang digunakan (DPK), sampel yang digunakan | Variabel moderating yang tidak ada dalam penelitian terdahulu, alat uji yang digunakan, variabel dependen, tahun penelitian yang diambil. |
| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2) | Variabel Independen: DPK, CAR, NPL, dan BI <i>rate</i> | b. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. | | |
| | Sampel Penelitian: Bank Umum di Indonesia | c. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. | | |
| | Teknik Analisis Data: Analisis regresi berganda | d. BI <i>rate</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. | | |

2.1.4 Ayu Kurniawati, (2013)

Hasil penelitian dari Ayu Kurniawati pada tahun 2013 tentang Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012), yaitu :

- a. Penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Hubungan antara penyaluran kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dengan arah positif.
- c. Penyaluran kredit dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2012. (2) Perusahaan perbankan tersebut menyampaikan datanya secara lengkap dan telah diaudit. (3) Data yang diambil adalah lima tahun dari tahun 2008-2012. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak enam perusahaan perbankan.

Alat uji yang digunakan oleh Ayu Kurniawati (2013) dalam melakukan penelitiannya adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Kurun waktu yang digunakan peneliti sebagai sampel penelitiannya adalah empat tahun yaitu tahun 2008 – 2011.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kurniawati (2013) adalah sama - sama mengukur tentang profitabilitas perbankan; dengan menggunakan variable yang sama yang digunakan, yaitu penyaluran kredit; Metode yang digunakan dalam pengambilan sampling dan sampel yang digunakan.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kurniawati (2013) adalah tidak ada variabel moderating, alat uji yang digunakan dan perbedaan yang lain adalah kurun waktu yang digunakan peneliti sekarang sebagai sampel dalam penelitian yang sekarang yaitu dua tahun, dari tahun 2011 – 2012.

Tabel 2.4

PENELITIAN TERDAHULU AYU KURNIAWATI, (2013)

| Nama dan Judul | Metode Riset | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ayu Kurniawati, (2013) | Variabel Dependen : Profitabilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. • Hubungan antara penyaluran kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dengan arah positif. • Penyaluran kredit dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. | Variabel yang digunakan ; metode pengambilan sampel, sampel yang diambil | Variabel moderating yang tidak ada dalam penelitian terdahulu, alat uji yang digunakan, tahun penelitian yang diambil. |
| Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (Roa) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012) | Variabel Independen: Penyaluran kredit dan tingkat suku bunga | | | |

2.1.5 Oktaviani dan Irene Rini Demi Pangestuti (2012)

Hasil penelitian dari Oktaviani dan Irene Rini Demi Pangestuti tahun 2014 tentang Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum *Go Public* Di Indonesia Periode 2008-2011), yaitu :

- a. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.
- b. ROA tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.
- c. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.
- d. NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.
- e. SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Sampel penelitian ini adalah 22 bank umum yang *go public* dari tahun 2008 – 2011. Alat uji yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Kurun waktu yang digunakan peneliti sebagai sampel penelitiannya adalah 4 tahun yaitu tahun 2008 – 2011.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Irene Rini Demi Pangestuti (2012) adalah sama - sama mengukur tentang kredit perbankan; dengan variable yang sama yang digunakan, yaitu NPL, ROA dan DPK; sampel yang diambil untuk penelitian yang sekarang adalah data yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perusahaan – perusahaan perbankan yang *go publik*.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Irene Rini Demi Pangestuti (2012) adalah tidak ada variabel moderating, alat uji yang digunakan, dan tahun penelitian.

Tabel 2.5
PENELITIAN TERDAHULU OKTAVIANI DAN IRENE RINI DEMI
PANGESTUTI (2012)

| Nama dan Judul | Metode Riset | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Oktaviani dan Irene Rini Demi Pangestuti (2012) | Variabel Dependen : Kredit | <ul style="list-style-type: none"> • DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. | Variabel yang digunakan, sampel yang diambil, | Variabel moderating yang tidak ada dalam penelitian terdahulu, alat uji yang digunakan, tahun penelitian |
| Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum <i>Go Public</i> Di Indonesia Periode 2008-2011) | Variabel Independen: DPK, ROA, CAR, NPL, SBI | <ul style="list-style-type: none"> • ROA tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan. | | |
| | Sampel Penelitian: 22 bank umum yang <i>go public</i> | <ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. • NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan. | | |
| | Teknik Analisis Data: Uji Asumsi Klasik | <ul style="list-style-type: none"> • SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan | | |

2.2 Landasan Teori

Sebelum mengenal tentang variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini, maka diperlukan pemaparan yang lebih jelas tentang semua komponen yang berhubungan dengan profitabilitas bank umum di Indonesia.

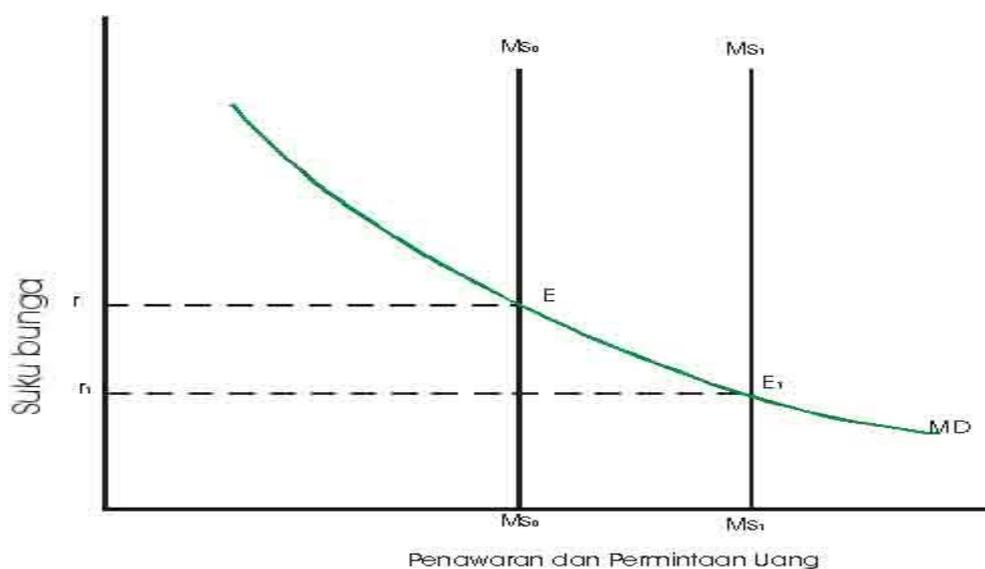
2.2.1 Teori Penawaran Uang

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Penawaran uang. Bank berfungsi sebagai perantara dari pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan

dana. Bank menerima simpanan dana pihak ketiga dari pihak kelebihan dana dan memberikan penawaran kredit bagi pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Penawaran kredit ini dapat diartikan sebagai penawaran uang kepada masyarakat yang kekurangan dana. Penawaran uang yang dilakukan oleh bank bergantung terhadap permintaan yang dilakukan oleh debitur. Permintaan uang dipengaruhi pula oleh suku bunga bank. Semakin rendah suku bunga pinjaman maka cenderung permintaan uang akan naik. Sedangkan penawaran uang yang dilakukan oleh bank mengikuti permintaan uang atau kebutuhan yang diminta oleh debitur.

Gambar 2.1

GRAFIK PENAWARAN DAN PERMINTAAN UANG



Sumber : denanang.blogspot.com (2010)

Gambar diatas menunjukkan kurva penawaran uang MS_0 dan MS_1 dan kurva permintaan uang MD . Sumbu tegak menunjukkan suku bunga dan sumbu datar menunjukkan jumlah uang dalam perekonomian (penawaran uang) dan

permintaan uang oleh masyarakat. Kurva penawaran uang berbentuk tegak lurus karena penawaran uang tidak ditentukan oleh suku bunga. Bank umum akan menyediakan uang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan oleh sebab itu besarnya tidak tergantung kepada suku bunga.

Sukirno (2004) menjelaskan bahwa Keynes tidak yakin jumlah penawaran uang yang dilakukan para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Keynes menganggap bahwa suku bunga memegang peranan umum tetap ada kemungkinan walaupun suku bunga tinggi, para pengusaha akan tetap berinvestasi apabila tingkat kegiatan ekonomi saat ini akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dimasa mendatang. Sebaliknya, walaupun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuannya yang maksimal. Walaupun penawaran uang bergantung pada kebutuhan masyarakat dan suku bunga bukan menjadi faktor yang mempengaruhi penawaran uang namun demikian, kebutuhan kredit dari masyarakat tidak dapat dipenuhi begitu saja oleh bank.

Teori penawaran uang digunakan dalam penelitian ini karena mengkaitkan kegiatan bank dalam menawarkan uang dengan melakukan pemberian kredit yang dapat dipengaruhi oleh Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pemberian kredit dapat menghasilkan *profit* jika resiko kreditnya kecil. Oleh karena itu resiko kredit dapat menjadi memperkuat atau memperlemah pemberian kredit terhadap profitabilitas.

2.2.2 Pengertian Bank

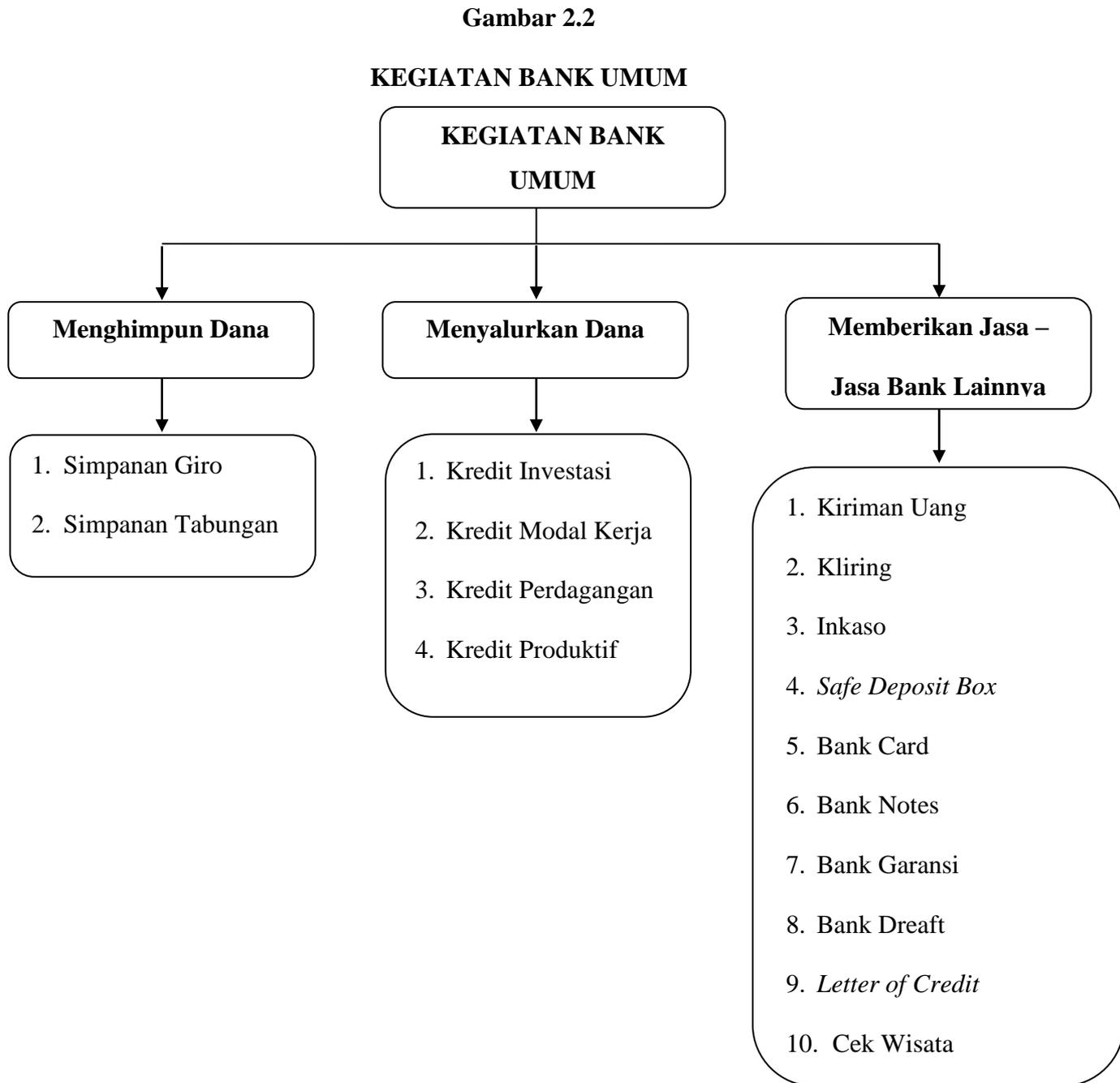
Menurut Pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan, yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat – alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dar orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat – alat penukar baru berupa uang giral. Bank adalah badan yang usaha utamanya menciptakan kredit.

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. (Kasmir, 2012).

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan BPR, bank umum memilki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. Menurut status, produk bank umum dibagi menjadi dua, yaitu bank umum devisa dan ban umum non devisa yang memberikan layanan yang berbeda beda.



Sumber : Kasmir, 2012

2.2.3 Sumber- sumber Dana Bank

Setiap perusahaan pasti mempunyai kendala dalam menjalankan usahanya, yaitu dalam kebutuhan dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Dengan demikian maka setiap perusahaan berusaha keras dalam mencari sumber-sumber dana, termasuk perusahaan lembaga keuangan termasuk bank.

Menurut Kasmir (2012:68) sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai menjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan.

Sumber - sumber dana yang ada di perusahaan perbankan dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lainnya.

Dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu dana yang bersumber dari bank itu sendiri, bank, dana yang berasal dari masyarakat luas, dan dana yang bersumber dari lembaga lain.

2.2.3.1 Dana yang Bersumber dari bank itu Sendiri

Dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri yang tidak digunakan untuk kegiatan operasional, tetapi digunakan untuk biaya promosi, peralatan dan asset tetap lainnya. Pencairan dana yang

bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, dan laba bank yang belum dibagi.

2.2.3.2 Dana yang Berasal dari Masyarakat Luas

Dana yang berasal dari masyarakat luas dapat diperoleh bank dengan menawarkan berbagai jenis simpanan agar para calon nasabah penyimpanan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Secara umum kegiatan penghimpunan dana dibagi dalam tiga jenis, yaitu simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

2.2.3.3 Dana yang Bersumber dari Lembaga Lainnya

Dana yang bersumber dari lembaga lainnya dapat diperoleh dari kredit likuiditas dari Bank Indonesia, pinjaman antarbank, pinjaman dari bank-bank luar negeri, dan dari Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

2.2.4 Rasio Keuangan bank

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Slamet Riyadi, 2006).

Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktiva Produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing*

Loan (NPL), PPAP terhadap Aktiva Produktif dan Pemenuhan PPAP; rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Termasuk Beban Bunga dan Beban PPAP serta Beban Penyisihan Aktiva Lain-lain Dibagi Pendapatan Operasional termasuk Pendapatan Bunga (BOPO) ; rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya, 2005). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009)

ROA merupakan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan perputaran aktiva. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan

meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2.2.6 Suku Bunga Dasar Kredit

Suku Bunga Dasar Kredit pada dasarnya merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam penentuan suku bunga kredit. Suku Bunga Dasar Kredit adalah sebagaimana yang terdapat di dalam SE No.15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013 perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Dalam segmen bisnis, Suku Bunga Dasar Kredit terdiri dari lima segmen, yaitu :

a. Suku Bunga Dasar Kredit segmen Korporasi

Suku Bunga Dasar Kredit segmen Korporasi merupakan Suku Bunga Dasar Kredit untuk debitur segmen kredit korporasi dan kredit komersial.

b. Suku Bunga Dasar Kredit segmen Kredit Ritel

Suku Bunga Dasar Kredit segmen Kredit Ritel merupakan Suku Bunga Dasar Kredit untuk debitur segmen Kredit Ritel.

c. Suku Bunga Dasar Kredit segmen Kredit Mikro

Suku Bunga Dasar Kredit segmen Kredit Mikro merupakan Suku Bunga Dasar Kredit untuk debitur segmen Kredit Mikro.

d. Suku Bunga Dasar Kredit segmen Kredit Konsumsi KPR

Suku Bunga Dasar Kredit segmen Kredit Konsumsi KPR merupakan Suku Bunga Dasar Kredit untuk Ddebitur Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

e. Suku Bunga Dasar Kredit segmen Konsumsi Non KPR

Suku Bunga Dasar Kredit segmen Konsumsi Non KPR merupakan Suku Bunga Dasar Kredit untuk debitur Kredit Non KPR tidak termasuk Kredit Tanpa Agunan dan Kartu Kredit.

Penelitian ini meneliti Suku Bunga Dasar Kredit segmen Kredit Konsumsi KPR pada bank umum yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 – 2012. Nilai Suku Bunga Dasar Kredit dapat dilihat di dalam Laporan Suku Bunga Dasar Kredit yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

2.2.7 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan atau Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana yang merupakan kewajiban bank kepada masyarakat dimana dana atau simpanan tersebut dapat ditarik atau dicairkan oleh masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku (PAPI,2008). Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya,2005). Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia tahun 2008, bentuk-bentuk simpanan berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Giro adalah simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati,

tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Deposito adalah simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Dan Sertifikat deposito adalah simpanan pihak lain dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan (atas unjuk).

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005).

2.2.8 Penyaluran Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11).

2.2.9 *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin

kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar kinerja berapor biru maka setiap bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\textit{Kredit dalam Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\textit{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100 \%$$

2.2.10 Pengaruh antara Suku Bunga Dasar Kredit terhadap Penyaluran Kredit

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli ataupun menjual produknya. Bunga bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir 2012: 114).

Suku Bunga Dasar Kredit pada dasarnya merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi bank dalam penentuan suku bunga kredit. Tingkat suku bunga kredit berfungsi menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit pada bank. Tingkat suku bunga merupakan bahan pertimbangan masyarakat dalam permintaan kredit pada bank. Jika tingkat suku bunga dasar kredit meningkat maka permintaan kredit akan menurun dan sebaliknya, jika suku bunga dasar kredit menurun maka permintaan kredit akan meningkat. Dengan demikian

suku bunga dasar kredit diprediksi mempunyai pengaruh negative terhadap penyaluran kredit.

H₁ : Suku Bunga Dasar Kredit berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit.

2.2.11 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dana dari pihak ketiga dapat digunakan bank untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit. Oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan yang merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pula dana yang diterima oleh bank yang memungkinkan bank dapat melakukan penyaluran kredit. Dengan demikian Dana Pihak Ketiga diprediksi mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

H₂ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

2.2.12 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Penyaluran kredit mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendapatan operasional bank yang diperoleh dari pendapatan bunga, provisi, komisi, serta pendapatan lainnya yang diterima bank sebagai akibat dari penyaluran kredit. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank untuk peminjaman kredit, maka

kemungkinan akan semakin tinggi pula profitabilitas yang akan diterima oleh bank dari kegiatan penyaluran kredit tersebut. Ayu (2013) melakukan penelitian dan memperoleh hasil Penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian penyaluran kredit diprediksi mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃ : Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.2.13 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan dimediasi oleh NPL

NPL merupakan rasio yang dipergunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank yang dapat mengakibatkan bank harus menyediakan pencadangan yang lebih besar yang dapat membuat modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal bank sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kondisi NPL yang tinggi akan memperbesar biaya pencadangan yang akan menimbulkan kerugian pada bank. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Jika penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank itu tinggi, maka risiko NPL yang dihadapi juga tinggi yang akan mengakibatkan profitabilitas dari bank tersebut menurun. Semakin tinggi NPL akan membuat profitabilitas yang berasal dari penyaluran kredit semakin turun. Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha (2014) melakukan penelitian dan hasilnya adalah rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan NPL terhadap hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas adalah negatif.

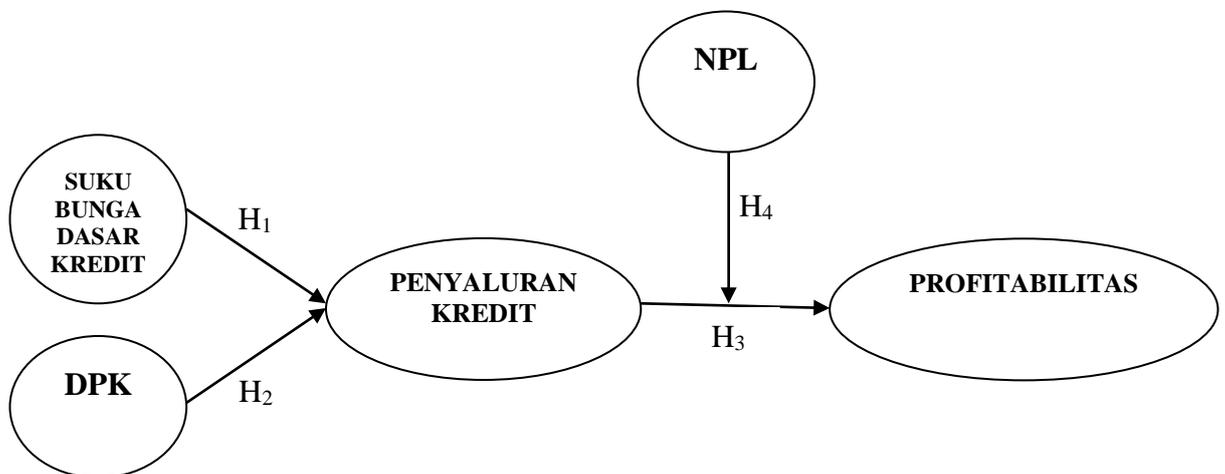
H₄ : Pengaruh NPL memediasi hubungan antara Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diperoleh dari landasan teori dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.3

KERANGKA PEMIKIRAN



2.4 Hipotesis Penelitian

H₁ : Suku Bunga Dasar Kredit berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit.

H₂ : DPK berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

H₃ : Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H₄ : Pengaruh NPL memediasi hubungan antara Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas.